



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Financial Literacy and Personal Financial Management of Students: A Descriptive Analysis

Wella Sandria<sup>a</sup>, Hasan Basri<sup>b</sup>, Siswoyo<sup>a,b,\*</sup>

<sup>a,b,c</sup>Universitas Muhammadiyah Jambi, Indonesia

\* Corresponding author e-mail: [wellasandria@gmail.com](mailto:wellasandria@gmail.com); [hasan\\_stiemjbi@gmail.com](mailto:hasan_stiemjbi@gmail.com); [siswoyosis91@gmail.com](mailto:siswoyosis91@gmail.com)

### ARTICLE INFO

DOI:  
10.32502/jimn.v10i2.2728

#### Article history:

Received:  
01 April 2021

Accepted:  
30 Mei 2021

Available online:  
15 Juni 2021

### ABSTRACT

*This research is a quantitative descriptive study based on a survey of research subjects, where the results of the study can provide an accurate picture of the level of financial literacy in students of Management Study Program, Muhammadiyah University of Jambi. This study uses primary data through interviews, observation and distributing questionnaires using google form media to 166 students out of a total of 284 active students registered in the Management Study Program of the Muhammadiyah University of Jambi for the 2019/2020 Academic Year. Secondary data were obtained from publications related to literature and financial decisions. The variable of the respondent's level of financial literacy was measured by 19, while the variable of financial decisions was measured by 8 questions related to basic knowledge of finance, savings and loans, insurance and investment. The results of the analysis of this study found that the level of financial literacy of students of Management Study Program, Muhammadiyah University of Jambi was still in the low and medium category. Low literacy is shown in the insurance and investment aspects, while moderate aspects are shown in the results of basic knowledge, savings and loans. From the results of financial decision analysis based on students' personal opinions, it was also found that a lack of financial literacy made it difficult for them to make financial decisions, especially in the long term.*

#### Keyword:

Literasi keuangan, pengelolaan keuangan mahasiswa

### ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan survei terhadap subjek penelitian, dimana hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara, observasi, dan penyebaran angket menggunakan media google form kepada 166 mahasiswa dari total 284 mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020. Data sekunder diperoleh dari publikasi yang berkaitan dengan literatur dan keputusan keuangan. Variabel tingkat literasi keuangan responden diukur sebanyak 19, sedangkan variabel keputusan keuangan diukur dengan 8 pertanyaan terkait pengetahuan dasar keuangan, simpan pinjam, asuransi, dan investasi. Hasil analisis

penelitian ini menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi masih dalam kategori rendah dan sedang. Literasi yang rendah ditunjukkan pada aspek asuransi dan investasi, sedangkan aspek sedang ditunjukkan pada hasil pengetahuan dasar, tabungan, dan pinjaman. Dari hasil analisis keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi siswa juga ditemukan bahwa kurangnya literasi keuangan membuat mereka kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan terutama dalam jangka panjang.

---

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

---

## Pendahuluan

Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri menghadapi persaingan global di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan pesatnya pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi era MEA, lembaga keuangan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan banyaknya Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Non Bank (LKBB) di Indonesia, setiap lembaga berupaya untuk memberikan edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan masalah serius dan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia. Saat ini, perkembangan masyarakat Indonesia dalam mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan telah meningkat menjadi lebih baik. Kemauan untuk membaca berbagai macam hal yang berhubungan dengan keuangan semakin tinggi. Edukasi mengenai pentingnya kesadaran keuangan (*financial literacy*) untuk masyarakat Indonesia perlu terus ditingkatkan agar masyarakat mampu mengelola keuangannya secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan diri dan keluarganya menuju masyarakat yang dengan keuangan yang sehat. Adapun kebebasan keuangan (*financial freedom*) dapat diraih dengan melakukan kebiasaan – kebiasaan baik dalam menggunakan uang seperti menyisihkan uang untuk ditabung, hemat dalam hal konsumsi dan cermat dalam berbelanja. Hal ini harus diajarkan sejak dini agar mereka sudah siap ketika dewasa nanti,

terlebih lagi bila sudah berkeluarga. Edukasi kesadaran keuangan yang dilakukan sedini mungkin melalui pembiasaan hal baik pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika seorang individu dengan mudahnya dapat mengendalikan pengeluaran keuangan pribadinya, membatasi jumlah belanja sesuai kebutuhan, dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Dan berlaku pula sebaliknya.

Perlunya masyarakat memahami tentang produk dan layanan lembaga jasa keuangan, membuat OJK mencetuskan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) mencanangkan 3 (tiga) pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Peerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013). Tujuan jangka panjang dari literasi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat adalah untuk : (1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate/not literate* menjadi *well literate*; (2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa layanan keuangan.

**Tabel 1**  
**Indeks Literasi Keuangan di Indonesia**

Tingkat Literasi	Sektor Keuangan					
	Perbankan	Asuransi	Lembaga Keuangan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pegadaian
<i>Well Literation</i>	21.80%	17.84%	9.80%	7.13%	3.79%	14.85%
<i>Sufficient Literation</i>	75.44%	41.69%	17.89%	11.74%	2.40%	38.89%
<i>Less Literation</i>	2.04%	0.68%	0.21%	0.11%	0,03%	0.83%
<i>Not Literation</i>	0.73%	39.80%	72.10%	81.03%	93.79%	45.44%

Sumber : OJK (2013)

Pembelajaran di perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan mahasiswa secara efektif dan efisien. Materi dalam perkuliahan, seminar atau kelompok belajar tentang literasi keuangan dapat membantu mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami, menilai dan bertindak secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dan milenial, dimana subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun 2019 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi.

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya di Indonesia sudah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi, seperti yang telah dilakukan oleh Khrisna, Sari dan Rofaidi (2010), Mendari dan Kewal (2013), Dewi, Khotimah dan Puspasari (2014), dan masih banyak lagi penelitian lain. Selain di Indonesia, penelitian literasi keuangan terhadap mahasiswa juga pernah dilakukan di berbagai negara. Chen dan Volpe (1998) melakukan survei terhadap 924 mahasiswa dari 14 universitas di California, Florida, Kentucky, Massachussets, Ohio dan Pennsylvania. Ibrahim et. al. (2009) juga meneliti tentang tingkat pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan mahasiswa di Universiti Teknologi MARA, Kedah, Malaysia.

## Kajian Literatur

Edukasi dan literasi keuangan sangat penting dilakukan sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, pendidikan tinggi, dan masyarakat sosial. Edukasi Literasi keuangan menurut Rapih (2016), merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang di ambil. Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan di usia anak dan remaja masih memerlukan pengetahuan dan keahlian tentang keuangan yang baik dan benar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia 12 tahun ke atas masih belum punya strategi yang efektif dalam mengelola keuangan pribadi mereka seperti menabung, berinvestasi dan sulit menahan godaan dalam menghabiskan uang sehingga cenderung konsumtif.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran (Lusardi dan Mitchell, 2007). Pengetahuan keuangan dapat membantu individu membuat berbagai keputusan pemilihan produk keuangan, merencanakan dan mengelola keuangan pribadi, memaksimalkan nilai waktu dari uang dan meningkatkan kesejahteraan keuangan (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Kesalahpahaman dalam pengetahuan

keuangan dapat mengakibatkan individu tidak siap menghadapi dampak inflasi, kemerosotan ekonomi, pemborosan dan pengeluaran konsumtif, penggunaan kartu kredit dan debit yang tidak bijaksana, perkiraan pinjaman / pembiayaan yang tidak akurat, sehingga sulit untuk berinvestasi atau mengakses pasar keuangan. Dalam penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) disebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara literasi keuangan dengan keterampilan manajemen keuangan sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang maka semakin baik keputusan untuk berinvestasi dan keputusan untuk memilih produk atau layanan keuangan di industri keuangan.

Berbicara mengenai keuangan, menurut Yushita (2017), kecerdasan finansial meliputi 4 (empat) aspek, yaitu : (1) Bagaimana mendapatkan uang; (2) Bagaimana mengelola uang; (3) Bagaimana menyimpan uang; dan (4) Bagaimana menggunakan uang. Dari pendapat di atas, bahwa sebagian besar masyarakat masih berada pada bagaimana cara mendapatkan uang, belum fokus kepada tiga aspek lainnya. Maka tidak mengherankan apabila ada seorang karyawan atau artis yang pada masa kejayaannya melimpah harta, sementara pada masa tua nya kekurangan harta, bahkan ada yang kesulitan membayar hutang untuk memenuhi kehidupan sehari – hari. Pada saat itulah mereka baru menyadari mendapatkan uang harus di sikapi bijak dengan bagaimana mengelola, menyimpan dan menggunakan uang tersebut. *Financial literacy* akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Lebih jauh, kecakapan finansial juga menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan serta menerapkannya dengan tepat (Hailwood, 2007).

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam literasi keuangan (*financial literacy*) menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu :

1. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan Pribadi (*General Personal Financial Knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*), meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. Perlindungan Asuransi (*Insurance*), meliputi pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan lainnya.
4. Investasi (*Investments*), meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Manajemen keuangan pribadi menurut Gitman (2003) adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya (uang) baik di individu atau rumah tangga. Dalam proses pengelolaan tersebut, terkadang tidak mudah untuk dijalankan, karena terdapat langkah-langkah sistematis yang harus diaplikasikan dan diikuti. Namun, dengan memahami manajemen keuangan pribadi dari awal, berarti perencanaan dan penggunaan keuangan seseorang sudah terencana dan terpetakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Silvy dan Yulianti (2013), bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan harus diawali dengan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Media yang digunakan bisa melalui tabungan, investasi dan pengalokasian dana lainnya. Dengan mengelola keuangan secara baik, maka individu tidak akan terjebak pada perilaku konsumtif dan hedonisme yang tidak terkendali.

Senduk (2000) mendefinisikan perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan – tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Yohnson, 2004). Dengan perencanaan keuangan di awal, seseorang

tidak akan dijanjikan untuk menjadi kaya di kemudian hari, tetapi lebih kepada pendisiplinan dan pengendalian diri terhadap kondisi finansial di masa depan secara efisien dan efektif sesuai dengan finansial saat ini. Keuangan yang direncanakan di awal juga membuat aliran kas (*cash flow*) menjadi aman dan terarah. Beberapa keuntungan lain dari pentingnya perencanaan keuangan yaitu dapat melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko besar yang tak terduga (kecelakaan, penyakit, kematian dan kasus hukum), naiknya biaya hidup di suatu negara, mampu membayar hutang di masa lalu, biaya rumah tangga, biaya asuh dan pendidikan anak, biaya hidup saat tidak produktif, biaya masa tua dan biaya – biaya jangka panjang lainnya.

Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup dengan sistem prioritas (*the power of priority*). Hal tersebut akan berpengaruh kepada perilaku yang disiplin dalam mengelola keuangan. Menurut Tangney, Baumeister & Boone (2004), kedisiplinan yaitu kemampuan diri untuk menyesuaikan diri individu dengan perubahan yang secara eksplisit membahas tentang pengendalian diri (*self-control*). Ini berarti bahwa sistem pengendalian diri merupakan salah satu faktor yang menunjang kedisiplinan dan kunci kesuksesan seseorang menjalani kehidupan. Selain itu, Cummins, et. al. (2009) mengungkapkan bahwa kesuksesan mengelola keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan setiap individu. Hal yang sama juga dibuktikan dalam hasil penelitian Andrew (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akan keuangan yang dimiliki seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *financial literacy* dan *day to day financial management skill* dan telah dibuktikan oleh penelitian – penelitian sebelumnya. Penelitian di AS juga menyebutkan bahwa *financial literacy* dan

partisipasi masyarakat dalam *financial market* sangat terkait erat. Hal ini menunjukkan semakin baik literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula keputusan berinvestasi dan keputusan memilih produk atau jasa keuangan di industri keuangan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan survei terhadap subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi yang aktif dan terdaftar pada tahun 2019. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2011) banyak membahas hasil berupa angka dan numerik, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan hasil olahan data.

Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara, observasi dan pengisian angket, sementara data sekunder diperoleh dari publikasi terkait literatur dan keputusan keuangan. Populasi menurut Arikunto (2010) adalah keseluruhan jumlah subjek dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi TA 2019/2020 berjumlah 284 orang mahasiswa. Sampel adalah bagian dari elemen – elemen populasi yang terpilih yang dapat mewakili karakteristik populasi sebagai objek penelitian (Arikunto, 2010). Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, artinya sampel yang bertujuan (Singarimbun dan Effendi, 2008). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik analisis data adalah statistik deskriptif dengan melihat persentase data penelitian. Tingkat literasi keuangan diukur dengan 19 pernyataan, kemudian dihitung, dibagi semua pernyataan kemudian dikalikan seratus persen, jika skor jawaban responden yang menjawab benar adalah >80% (literasi keuangan tinggi), 60%-80% (literasi keuangan menengah), <60%, (literasi keuangan rendah).

Keputusan keuangan diukur dengan 8 pertanyaan kemudian dihitung persentase jawaban setiap responden (Maulani, 2016).

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 166 responden, 39,2% adalah pria dan 60,8% wanita. Untuk usia, 64 orang berusia kurang atau sama dengan 20 tahun (38,6%) dan 102 orang berusia lebih dari 20 tahun (61,4%). Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai IPK > 3.00 berjumlah 128 orang (77,1%) dan  $\leq 3.00$  hanya 22,9%. Terkait pengalaman kerja, 31,9% responden tidak mempunyai pengalaman dalam bekerja, 16,3% sudah pernah bekerja < 1 tahun, 32,5% bekerja 1–5 tahun dan sisanya 19,3% sudah berpengalaman dalam bekerja lebih dari 5 tahun. Untuk domisili responden, 73% responden masih tinggal di rumah orang tua/wali, 16,3% kost/ kontrak/ asrama, dan sisanya tinggal di rumah sendiri.. Untuk pendidikan terakhir Ayah, sebanyak 58 responden menjawab SD – SMP (34,9%) dan sisanya SMA – Sarjana/ Magister/ Doktor (65,1%). Sementara, Pendidikan terakhir Ibu, 53,6% menjawab SD – SMP dan 46,4% menjawab SMA – Sarjana/ Magister/ Doktor.

Untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa untuk setiap pertanyaan dan setiap aspek di ukur dengan 19 item pernyataan dari 4 (empat) aspek literasi keuangan yaitu 5 item untuk aspek pengetahuan dasar keuangan, 3 item untuk tabungan dan pinjaman, 5 item untuk asuransi dan 6 item untuk investasi. Hasil persentase masing – masing item pertanyaan di peroleh dari hasil perhitungan jawaban yang benar (*correct answer*) dari tiap – tiap pertanyaan. Kemudian jawaban benar tersebut di bagi dengan total jumlah responden dan di kali dengan seratus persen. Tingkat literasi keuangan dikategorikan rendah apabila total jawaban benar dari setiap pertanyaan adalah <60% responden dari total 166 responden, kategori sedang apabila dari 60% - 80% responden mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan, sedangkan kategori tinggi apabila >80% dari total 166 responden mampu menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan. Dari hasil olah data ini juga dapat diketahui responden mana yang memiliki pemahaman yang benar tentang aspek literasi keuangan, dan mana yang tidak. Hasil uji tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi dapat di lihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**

### Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Jawaban Benar Setiap Item, Setiap Aspek

Item	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<b>A. ASPEK PENGETAHUAN DASAR KEUANGAN</b>				
1	Anda lebih untung jika mendapatkan uang Rp 10 juta tahun ini dibandingkan tiga tahun yang akan datang.		77,71%	
2	Mengurangi frekuensi belanja akan mengurangi pengeluaran Anda.			95,18%
3	Daya beli Anda akan naik jika tingkat inflasi adalah 5% dan bunga bank atas tabungan Anda adalah 3%.	30,12%		
4	Evaluasi keuangan berfungsi untuk melihat apakah kita telah membuat rencana yang baik dan apakah terdapat kesalahan dalam perencanaan tersebut atau tidak.			96,39%
5	Rasio likuiditas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.	9,04%		
	<b>Rata – Rata Literasi “Pengetahuan Dasar Keuangan”</b>		<b>61,69%</b>	

<b>B. ASPEK TABUNGAN DAN PINJAMAN</b>				
6	Tabungan adalah kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran.			83,73%
7	Anda menabung Rp 10.000.000,- di awal tahun dengan bunga 4% tanpa biaya administrasi. Maka saldo tabungan Anda akan sebesar Rp.10.400.000,- di akhir tahun.		78,31%	
8	Obligasi merupakan kontrak pinjaman bank dalam jangka pendek.	34,34%		
	<b>Rata – Rata Literasi “Tabungan dan Pinjaman”</b>		<b>65,46%</b>	
<b>C. ASPEK ASURANSI</b>				
9	Fungsi dasar asuransi adalah untuk menanggulangi kerugian bersifat spekulatif.	12,65%		
10	Asuransi dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan.	53,61%		
11	Retensi yaitu banyaknya perusahaan asuransi yang menanggung kerugian dan besarnya risiko yang dipindahkan ke perusahaan asuransi yang ikut menanggung kerugian.		73,49%	
12	Obligasi dapat diasuransikan.	40,36%		
13	Alasan utama pembelian asuransi adalah untuk melindungi Anda dari kerugian yang sudah terjadi.	15,66%		
	<b>Rata – Rata Literasi “Asuransi”</b>	<b>39,16%</b>		
<b>D. ASPEK INVESTASI</b>				
14	<i>Blue Chip Stock</i> adalah salah satu jenis saham preferen.	17,47%		
15	Saham perusahaan rokok adalah salah satu contoh defensive stock.		77,71%	
16	Dividen adalah pendapatan Anda dari investasi dalam bentuk saham.			91,57%
17	Fenomena pergerakan harga dan volume perdagangan saham adalah dasar dari analisis fundamental.	10,84%		
18	Obligasi memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan saham.	33,73%		
19	Jika Anda membeli obligasi sebuah perusahaan maka Anda menjadi pemilik perusahaan.	36,14%		
	<b>Rata – Rata Literasi “Investasi”</b>	<b>44,58%</b>		

Tabel 2 terlihat pada aspek pengetahuan dasar keuangan, literasi keuangan mahasiswa dengan kategori rendah ditunjukkan pada pertanyaan 3 dan 5 yaitu hanya 30,12% dan 9,04% dari total responden yang mampu menjawab dengan benar. Hal ini bermakna bahwa kurang dari enam puluh persen mahasiswa masih kurang memahami daya beli justru akan menurun apabila tingkat inflasi tinggi dan tingkat suku bunga tabungan di bank kecil, mahasiswa juga belum sepenuhnya memahami bahwa rasio likuiditas bukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi untuk mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 95,18% 96,39% dari total responden mampu menjawab dengan benar untuk pertanyaan 2 dan 4. Artinya, lebih dari delapan puluh persen mahasiswa sangat memahami bahwa dengan mereka mengurangi intensitas hidup konsumtif dan berbelanja akan dapat mengendalikan pengeluaran keuangan mereka sendiri. Mereka juga sangat memahami bahwa penerapan evaluasi keuangan bertujuan untuk membuat perencanaan keuangan menjadi lebih baik dan dapat melihat ada atau tidaknya

kesalahan dari perencanaan tersebut. Nilai rata – rata literasi keuangan untuk aspek pengetahuan dasar keuangan adalah sebesar 61,69% dan dikategorikan sedang, artinya mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi telah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang literasi dasar keuangan pribadi secara umum.

Berikutnya, literasi keuangan pada aspek tabungan dan pinjaman menunjukkan bahwa hanya 34,34% mahasiswa yang menjawab dengan benar pada pertanyaan 8 bahwa obligasi bukan merupakan kontrak pinjaman bank dalam jangka pendek, dan hasil ini dikategorikan sangat rendah (< 60%). Sementara pada pertanyaan 7 sebesar 78,31% dari total responden mampu menjawab dengan benar dan literasi keuangan mereka dikategorikan sedang (antara 60% - 80%). Adapun literasi keuangan dengan kategori tinggi yaitu sebesar 83,73% (> 80%) dari total responden, dimana responden mampu menjawab dengan benar tentang definisi tabungan yang merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi dengan pengeluaran pada pertanyaan 6. Untuk rata – rata jawaban yang benar pada aspek tabungan dan pinjaman adalah sebesar 65,46% dan dikategorikan literasi keuangan sedang. Artinya bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal – hal terkait tabungan dan pinjaman.

Di aspek asuransi pula dapat dilihat bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah, karena persentase responden yang mampu menjawab benar masih sangat sedikit sekali (< 60%) dari total responden. Untuk pertanyaan 10 yaitu hanya 53,61% responden yang menjawab benar bahwa asuransi juga dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan, di susul pertanyaan 12 sebesar 40,36% responden yang menjawab benar bahwa obligasi tidak dapat diasuransikan. Persentase jawaban benar (*correct answer*) dari total responden sangat rendah

ditunjukkan pada hasil olah data pada pertanyaan 13 yaitu sebesar 15,66% dan pertanyaan 9 yaitu sebesar 12,65%. Pengetahuan responden tentang alasan utama pembelian asuransi dan fungsi dasar asuransi masih sangat minim sekali. Rata – rata hanya 39,16% yang menjawab dengan benar pada aspek asuransi. Artinya, literasi mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi tentang teori dan praktik asuransi masih sangat sedikit.

Pada aspek terakhir dari literasi keuangan yaitu aspek investasi terdapat 6 pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi, dan hasilnya sebagian besar masih belum memahami tentang investasi. Pada pertanyaan 19 hanya 36,14% dari total responden yang menjawab benar bahwa pembelian obligasi tidak menimbulkan kepemilikan, yang menimbulkan kepemilikan terhadap perusahaan adalah pembelian saham. Pada pertanyaan 18 hanya 33,73% dari total responden yang menjawab benar bahwa risiko yang ditimbulkan dari pembelian obligasi adalah lebih kecil daripada saham. Literasi keuangan terhadap investasi yang rendah ditunjukkan pada pertanyaan 14 yaitu sebesar 17,47% tentang jenis saham preferen. Masih banyak mahasiswa Manajemen UM Jambi yang belum mengetahui bahwa *Blue Chip Stock* bukan termasuk saham preferen (saham biasa) tetapi merupakan saham unggulan atau saham kelas A dari perusahaan besar yang memiliki kinerja dan fundamental terbaik di bursa saham, memiliki aset dalam jumlah yang banyak lebih dari 40 triliun rupiah, memiliki struktur keuangan yang kokoh dan telah memproduksi produk berkualitas yang sangat di minati masyarakat luas. Literasi investasi yang lebih rendah lagi terdapat pada pertanyaan 17 yaitu hanya 10,84% dari total responden yang mampu menjawab benar bahwa pergerakan harga dan volume perdagangan saham bukan dasar dari analisis fundamental, tetapi adalah bagian dari analisis teknikal. Dalam hal ini mahasiswa masih belum memahami dengan benar perbedaan



analisis teknikal dan fundamental dalam penilaian investasi. Analisis teknikal adalah analisis yang bertujuan untuk memperkirakan arah pergerakan harga di masa mendatang dengan mempelajari data – data harga di pasar pada tahun sebelumnya, sementara analisis fundamental bertujuan untuk memantau dan menilai kondisi – kondisi yang mendasari pergerakan harga suatu aset, seperti laporan keuangan perusahaan, neraca, pendapatan dan faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Literasi investasi dengan kategori sedang ditunjukkan pada pertanyaan 15 sebesar 77,71% dari total responden menjawab benar tentang saham *defensive*. Lebih dari 50% mahasiswa yang mengetahui bahwa *defensive stock* adalah saham perusahaan yang mampu menjaga kinerja keuangan lebih stabil di tengah gejolak ekonomi dan berpeluang pulih lebih cepat ketika kondisi pasar membaik. Saham ini juga mempunyai analisis kondisi fundamental yang kuat. Contoh dari saham defensif adalah perusahaan yang menjual kebutuhan dengan

kategori primer seperti kebutuhan pokok sehari – hari termasuk rokok, obat - obatan, listrik, air, gas, dan lain – lain. Hasil literasi keuangan tertinggi terhadap aspek investasi ditunjukkan pada pertanyaan 16 yaitu sebesar 91,57% dari total responden mampu menjawab dengan benar tentang dividen. Mahasiswa sudah sangat memahami bahwa dividen adalah laba perusahaan yang menjadi hak para pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki, dibagikan setiap tahun yang merupakan pendapatan bagi pemegang saham. Mereka juga mengerti bahwa tidak semua keuntungan perusahaan dibagi dalam bentuk dividen, akan ada laba ditahan yang digunakan sebagai modal perluasan usaha perusahaan. Rata – rata *correct answer* untuk 6 pertanyaan yang mengukur literasi investasi ditemukan hasil hanya 44,58% dari total responden yang benar – benar memiliki pengetahuan di bidang investasi. Hasil ini masuk dalam kategori rendah karena masih kurang dari 60%.

Tabel 3  
Tingkat Literasi Keuangan Responden

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	143	86,14%
Sedang	23	13,86%
Tinggi	0	0%

Tabel 3 di atas menunjukkan gambaran secara umum tentang literasi keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi, ditemukan hasil bahwa sebanyak 143 mahasiswa atau 86,14% masih memiliki literasi yang rendah tentang aspek pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi, sedangkan sisanya sebanyak 23 mahasiswa atau 13,86% sudah cukup memahami tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Dan tidak ada satu orang pun dari total responden yang

mampu menjawab dengan benar pertanyaan tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi melebihi 80%, sehingga dapat disimpulkan persentase responden dengan literasi keuangan tinggi adalah 0%. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, pendidikan mahasiswa sewaktu berada di sekolah menengah dan kecenderungan mahasiswa yang kurang banyak membaca mengenai literasi keuangan.

Tabel 4 adalah hasil analisis keputusan keuangan pribadi didasari oleh bagaimana pendapat pribadi responden dalam menyikapi dalam mengelola kesehatan keuangan mereka. Variabel ini di ukur dengan mengajukan 8 item pertanyaan pilihan ganda, sehingga responden hanya perlu untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keputusan pribadi mereka.

Tabel 4  
Hasil Keputusan Keuangan Berdasarkan Pendapat Pribadi Responden

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban	Persen (%)
1	Jika ingin berinvestasi untuk masa pensiun 30 tahun yang akan datang. Strategi mana sesuai dengan keinginan Anda?	a. Menyimpan di tabungan	34,94
		b. Menyimpan di deposito	32,53
		c. Investasi di reksadana	17,47
		d. Investasi di obligasi	14,46
		e. Menyimpan di <i>save deposite box</i>	0,60
2	Anggap usia Anda 20 tahun dan tidak memiliki tanggungan. Asuransi mana yang sebaiknya Anda pilih?	a. Asuransi jiwa jangka panjang	42,17
		b. Asuransi kendaraan	40,96
		c. Asuransi kesehatan kelas tertinggi	10,24
		d. Tidak perlu membeli asuransi	5,42
		e. Asuransi penerbangan setiap <i>take off</i>	1,21
3	Anda baru lulus kuliah dan bekerja dengan gaji Rp 28 juta/tahun. Anda harus membayar cicilan Rp600.000/tahun selama 5 tahun dan melunasi kartu kredit Anda. Bagaimanakah cara Anda menyetatkan keuangan Anda?	a. Hemat pengeluaran dan membayar hutang dengan tabungan	55,42
		b. Jaga pola belanja yang sama seperti bulan lalu	40,95
		c. Terapkan untuk pinjaman konsumen untuk mobil baru	1,21
		d. Meminjam kepada keluarga untuk melunasi hutang	1,21
		e. Gunakan kartu kredit Anda untuk membayar berlibur di Bali	1,10
4	Apakah Anda memiliki catatan keuangan?	a. Tidak memiliki catatan keuangan	39,76
		b. Memiliki catatan yang rinci pemasukan dan pengeluaran	37,95
		c. Memiliki catatan keuangan yang terbatas	22,29
5	Pentingkah membuat catatan keuangan yang memadai?	a. Sangat Penting	81,33
		b. Agak Penting	13,85
		c. Ragu – Ragu	4,22
		d. Agak Tidak Penting	0,60
		e. Sangat Tidak Penting	0,00
6	Pentingkah pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan?	a. Sangat Penting	84,34
		b. Agak Penting	9,63
		c. Ragu – Ragu	2,41
		d. Agak Tidak Penting	2,41
		e. Sangat Tidak Penting	1,21

7	Pentingkah mempertahankan nilai pertanggung jawaban asuransi yang memadai?	a. Sangat Penting	63,25
		b. Agak Penting	24,70
		c. Ragu – Ragu	11,45
		d. Agak Tidak Penting	0,60
		e. Sangat Tidak Penting	0,00
8	Pentingkah merencanakan dan mengimplementasikan program - program investasi?	a. Sangat Penting	72,89
		b. Agak Penting	15,66
		c. Ragu – Ragu	10,24
		d. Agak Tidak Penting	1,21
		e. Sangat Tidak Penting	0,00

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa 34,94% responden masih memilih tabungan sebagai alternatif pertama dalam berinvestasi jangka panjang untuk masa depan mereka, di susul dengan 32,53% responden memilih untuk berinvestasi dengan cara mendepositokan dana mereka di bank, 17,47% responden memilih untuk berinvestasi dengan cara reksadana, dan sisanya 14,46% memilih untuk berinvestasi melalui obligasi di perusahaan jangka panjang. Sementara itu, hanya 0,60% dari total responden yang memutuskan untuk menggunakan jasa *save deposit box* (SDB) sebagai alat untuk penyimpanan dana jangka panjang. Hasil di atas membuktikan bahwa masih sangat kurangnya literasi mahasiswa terhadap bentuk – bentuk pilihan investasi jangka panjang selain menyimpan dana dalam bentuk tabungan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil literasi keuangan mahasiswa tentang tabungan (*saving*), dimana sebesar 83.73% dari total responden menjawab benar bahwa kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran dihitung sebagai dana yang harus ditabung, dan secara psikologis cara menabung yang paling mudah dan resiko kecil menurut persepsi mahasiswa adalah dengan menabung uang di bank. Padahal selain menabung di bank, terdapat banyak pilihan alternatif investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang lebih rendah kepada mahasiswa dan milenial, seperti halnya reksadana pasar uang dan investasi saham. Dari hasil wawancara kepada responden, lebih dari 50% mahasiswa tidak mengetahui secara jelas cara

kerja berinvestasi di reksadana, obligasi dan penggunaan *save deposit box* (SDB). Di dukung oleh hasil rata – rata responden yang mampu menjawab dengan benar tentang aspek investasi sebesar 44,58% semakin menguatkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang investasi masih sangat rendah dan minim (< 60%).

Selanjutnya, untuk keputusan pembelian asuransi di usia 20 tahun dan kondisi sedang tidak memiliki tanggungan, hasil olah data menunjukkan sebanyak 42,17% mahasiswa memilih untuk membeli asuransi jiwa jangka panjang untuk memproteksi diri mereka dari segala risiko diri yang terjadi di kemudian hari, sebanyak 40,96% mahasiswa lebih memilih untuk mengasuransikan kendaraan mereka dari pada membeli asuransi untuk kesehatan mereka (10,24%). Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya asuransi menyebabkan 5,42% dari total responden mahasiswa memutuskan untuk tidak perlu membeli asuransi di usia muda. Sedangkan 1,21% responden memutuskan untuk membeli asuransi penerbangan setiap kali mereka berpergian menggunakan pesawat terbang untuk melindungi diri mereka dari risiko penerbangan. Dari sebaran hasil di atas sangat terlihat bahwa literasi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi masih sangat rendah terhadap asuransi, sehingga sulit untuk memutuskan asuransi mana yang sebaiknya mereka pilih. Bahkan masih ada mahasiswa yang memutuskan untuk tidak perlu membeli asuransi untuk masa depan mereka karena mereka belum mampu melihat manfaat dan keuntungan dari

asuransi yang dimiliki. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang konsumtif di usia muda sehingga merasa berat untuk menyisihkan uang saku mereka untuk membayar iuran asuransi. Mahasiswa juga masih memprioritaskan eksistensi diri daripada pentingnya proteksi padahal kejadian tak terduga bisa terjadi kepada siapa saja. Pemahaman yang keliru terhadap asuransi seringkali membuat mahasiswa tidak menyadari pentingnya asuransi, padahal usia muda, produktif dan kondisi fisik yang baik tak seharusnya membuat mereka menjadi abai terhadap pentingnya asuransi untuk melindungi diri mereka di masa depan, terutama terhadap asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Manajemen risiko yang buruk dari perusahaan asuransi, birokrasi yang rumit dan berbelit – belit dan sulit untuk menerima klaim juga membuat mahasiswa memutuskan untuk enggan membeli asuransi jenis apapun. Hasil keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi mahasiswa ini juga merupakan cermin dari hasil literasi keuangan mahasiswa pada aspek asuransi, dimana hanya 15,66% responden yang menjawab dengan benar alasan utama dari pembelian asuransi, dan 12,65% responden yang menjawab benar tentang fungsi dasar asuransi. Minimnya pengetahuan tentang asuransi di kalangan mahasiswa ini membuat literasi asuransi mereka sangat rendah dan keputusan keuangan yang di ambil menjadi kurang tepat.

Hasil keputusan tentang strategi menyetatkan keuangan dengan kondisi jumlah cicilan yang besar dan jumlah gaji yang terbatas yaitu sebesar 55,42% responden memutuskan untuk melakukan penghematan dari sisi pengeluaran dan memilih untuk membayar hutang cicilan mereka dengan menggunakan tabungan yang ada. Sedangkan 40,95% memutuskan untuk menjaga pola konsumtif mereka sama seperti yang mereka lakukan di bulan lalu. Hanya 1,21% yang memutuskan untuk melakukan pinjaman kepada pihak keluarga untuk dapat membantu melunasi cicilan, namun keputusan lain terlihat bahwa

sebesar 1,21% responden memilih untuk menerapkan pinjaman konsumen untuk mobil baru mereka dan 1,10% responden menggunakan kartu kredit mereka untuk berlibur di Bali. Dari keputusan di atas, terlihat bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa masih sangat rendah dan kurang memadai. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh gaya hidup, eksistensi diri, belanja konsumtif, sehingga tingkat pinjaman dan cicilan pun meningkat walaupun dengan pemasukan yang terbatas, yang pada akhirnya memaksa mereka untuk mengorbankan tabungan yang mereka sisihkan selama ini dan memotong pengeluaran mereka untuk dapat membayar pinjaman yang ada. Hal ini dapat diatasi apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi tentang bagaimana mengelola keuangan dengan risiko yang di hadapi.

Hasil keputusan responden tentang pentingnya catatan keuangan pribadi menunjukkan bahwa hanya 37,95% dari total responden yang memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran secara rinci, sebesar 22,29% responden yang memiliki catatan keuangan yang terbatas, dan 39,76% responden tidak memiliki catatan keuangan yang rinci. Jika dikaitkan dengan hasil keputusan tentang membuat catatan keuangan, maka 81,33% responden memilih sangat penting untuk membuat catatan keuangan yang memadai, 13,85% responden memilih agak penting, 4,22% responden masih ragu, 0,60% responden menganggap membuat catatan keuangan yang memadai agak tidak penting, dan tidak satu responden pun yang menganggap catatan keuangan itu sangat tidak penting (0%). Hal ini mendukung hasil literasi keuangan pada aspek pengetahuan dasar keuangan sebesar 96,39% responden menjawab benar bahwa evaluasi keuangan berfungsi untuk melihat rencana keuangan telah tersusun dengan baik dan apakah terdapat kesalahan dalam perencanaan tersebut atau tidak. Artinya, lebih dari 50% mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi juga menganggap bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan secara rinci dan

terstruktur adalah sangat penting, namun pada kenyataannya mereka tidak membuat catatan keuangan di kehidupan sehari-hari, sehingga kondisi ini dapat mempersulit dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Untuk hasil keputusan responden tentang sisi pengeluaran dan pemasukan keuangan, sebanyak 84,34% dari total responden menganggap sangat penting bahwa pengeluaran harus lebih kecil dari pemasukan, 9,63% responden menganggap agak penting, sementara 2,41% responden menunjukkan keputusan ragu – ragu dan menganggap agak tidak penting. Hanya 1,21% responden yang beranggapan bahwa pengeluaran harus lebih kecil dari pemasukan. Hasil di atas menggambarkan bahwa pada dasarnya mayoritas mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi menganggap penting pengeluaran dalam bentuk belanja dan gaya hidup konsumtif harus lebih kecil dari pemasukan yang diterima, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mementingkan gaya hidup konsumtif. Hal ini mendukung hasil keputusan keuangan pribadi responden, dimana sebanyak 42,46% dari responden memilih untuk memotong pengeluaran belanja mereka dan tabungan yang dimiliki dihabiskan untuk membayar cicilan yang ada. Sehingga yang terjadi adalah sisi pemasukan menjadi berkurang dan pengeluaran untuk membayar cicilan menjadi meningkat.

Keputusan mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai menunjukkan bahwa 63,25% responden menganggap sangat penting, 24,70% menganggap agak penting, 11,45% memilih ragu – ragu, 1,21% responden menganggap agak tidak penting, dan tidak satu responden yang menganggap sangat tidak penting untuk mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai (0%). Hasil di atas menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi menganggap sangat penting untuk mempertahankan nilai

pertanggungan atau uang pertanggungan (UP) yang ada di asuransi dan hal ini didukung oleh 53,61% dari total responden yang menjawab dengan benar bahwa uang pertanggungan asuransi dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan.

Begitupula dengan keputusan untuk merencanakan dan mengimplementasikan program – program investasi, sebanyak 72,89% responden menganggap sangat penting untuk membuat perencanaan dan menerapkan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang dan hanya 1,21% responden yang menganggap investasi agak tidak penting. Sementara, tidak ada satu responden pun yang menganggap bahwa rencana dan implementasi investasi keuangan sebagai hal yang sangat tidak penting (0%). Artinya, mayoritas mahasiswa Prodi Manajemen UM Jambi sangat memahami bahwa merencanakan dan melaksanakan program investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah hal yang sangat penting. Namun, kenyataan di kehidupan sehari – hari mereka masih sangat sedikit sekali mahasiswa yang mempunyai investasi selain tabungan di bank. Hal ini didukung oleh rata-rata tingkat literasi keuangan pada aspek investasi, sebesar 44,58% membuktikan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bentuk investasi, manfaat dan risiko investasi masih sangat rendah.

## Simpulan Dan Saran

Dari hasil olah data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jambi masih dalam kategori rendah dan sedang. Literasi rendah ditunjukkan pada aspek asuransi dan investasi, sedangkan literasi sedang ditunjukkan pada hasil pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman. Pemahaman mahasiswa masih sangat terbatas tentang literasi keuangan dan harus terus ditingkatkan dalam bentuk kegiatan akademik.

2. Berdasarkan literasi keuangan yang masih sangat kurang, maka hal ini berdampak pada pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan yang rendah membuat mahasiswa masih ragu untuk memilih strategi dalam berinvestasi terutama dalam investasi jangka panjang. Mahasiswa menganggap penting pencatatan keuangan namun masih sulit untuk membuatnya. Mahasiswa juga mengetahui bahwa investasi itu penting untuk masa depan, namun masih belum tergerak untuk berinvestasi dan tidak mengetahui investasi apa yang sebaiknya dipilih.

## Daftar Pustaka

- Andrew, V. dan Linawati, N. 2014. Hubungan Faktor Demografi Dalam Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Jurnal Finesta*. Vol.2. No.2. Hal. 35-39.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Chen, H. dan Volpe, R.P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Service Review*. Vol.7. No.2. Hal.107-128.
- Cummins, M., Haskel, J.H., dan Jenkins, S. 2009. *Financial Attitudes Habits of University Freshmen*. *Journal of Economic Education Research*. Vol.10. No.1. Hal.3-6.
- Dewi, M.K., Khotimah, S., dan Puspasari, N. 2014. Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jendral Soedirman : Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *JP Jurnal dan Prosiding*. Vol.4. No.1. Hal.819-832.
- Gitman, L.J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. Boston. Pearson Addison Wesley.
- Hailwood, Kim dan Widdowson, Doug. 2007. *Financial Literacy and its Role in Promoting A Sound Financial System*. *Reserve Bank of New Zealand*. Vol.70. No.2. Hal.37-47.
- Ibrahim, D., Harun, R. dan Isa, Z.M. 2009. *A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Student*. *Cross-cultural Communication*. ISSN 1712-8358. Vol.5. No.4. Hal.51-59.
- Krishna, A., Sari, M., dan Rofaidi, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya : Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Proceedings of the 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010. Hal.552-560.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S. 2007. *Baby Boomer Retirement Security : The Roles of Planning, Financial Literacy and Housing Wealth*. *Journal of Monetary Economics*. Vol.54. No.1. Hal.205-224.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy; Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*. Vol.52. No.1. Hal.15-24.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, R.A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol.17. No.1. Hal.76-85.
- Maulani, Septi. 2016. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). FE UNNES.
- Mendari, A.S. dan Kewal, S.S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economica*. Vol.9 No.2. Hal.130-140.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses*

- Keuangan Melalui Literasi Keuangan. Majalah OJK Edisi November.
- Rapih, Subroto. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak : Mengapa dan Bagaimana. *Scholaria*. Vol.6. No.2. Hal.14-28.
- Senduk, S. 2000. Megelola Keuangan Keluarga. Jakarta. PT. Media Elex Komputindo.
- Silvy, M dan Yulianti, N. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol.3. No.1. Hal.57-68.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES.
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., dan Boone, A.L. 2004. *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades and Interpersonal Success*. *Journal of Personality*. Vol.72. No.2.
- Yohnson. 2004. Peran Universitas di Surabaya Dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya : Seri Penelitian Keluarga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.6. No.1. Hal.54-71.
- Yushita, A.N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol.6. No.1. Hal.11-24.

